

Strategi Guru PAI dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri

Muhammad Aliansyah¹, Oyoh Bariah²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: mamaddun052@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat studi pustaka (library reseach) deskriptif kualitatif. Strategi pembelajaran merupakan komponen yang harus dimiliki oleh seorang guru, terutama guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Fenomena yang ada, strategi pembelajaran belum sepenuhnya mewakili tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dituntut untuk memiliki ketrampilan dalam menentukan strategi-strategi yang tepat dalam pembelajaran. Karena strategi pembelajaran merupakan sarana seorang guru dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya. Dengan begitu seorang guru diharapkan memiliki kualitas pembelajaran yang bagus dan memiliki dampak pada peningkatan mutu pendidikan nasional. Dalam hal ini peneliti menghubungkan strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi siswa VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri. Adapun hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut, 1) Strategi pengorganisasian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi siswa VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri yaitu, membuat perangkat pembelajaran, memberikan pokok materi pembelajaran, memberikan tugas kepada peserta didik secara mandiri dan kelompok, dan membuat format penilaian atas penguasaan tiap materi. 2) Strategi penyampaian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi siswa VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri yaitu, menggunakan berbagai strategi pembelajaran dalam penyampaian pembelajaran, menggunakan berbagai metode pembelajaran, dan menggunakan berbagai media saat pembelajaran. 3) Strategi pengelolaan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi siswa VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri yaitu, memberikan motivasi atau menarik perhatian, menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, mengingatkan kompetensi prasyarat, menilai penampilan peserta didik, dan memberikan umpan balik. Kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi siswa VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri.

Kata kunci: *Upaya Guru PAI, Kualitas Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam*

Abstract

This research is a field research which is a qualitative descriptive literature study. Learning strategy is a component that must be owned by a teacher, especially a teacher of Islamic Cultural History. The existing phenomenon, learning strategies have not fully represented the achievement of learning objectives. Therefore, teachers of Islamic Cultural History subjects are required to have skills in determining appropriate strategies in learning. Because learning strategies are a means of a teacher in improving the quality of learning. That way a teacher is expected to have good learning quality and have an impact on improving the quality of national education. In this case, the researcher relates the

strategy of PAI teachers in improving the quality of Islamic Cultural History learning for VIII students at Madrasah Tsanawiyah Negeri. The results of the research obtained by the researchers are as follows, 1) The strategy of organizing PAI teachers in improving the quality of Islamic Cultural History learning for students VIII at Madrasah Tsanawiyah Negeri, namely, making learning tools, providing main learning materials, giving assignments to students independently and in groups. , and make an assessment format for the mastery of each material. 2) The strategy for delivering PAI teachers in improving the quality of Islamic Cultural History learning for VIII students at Madrasah Tsanawiyah Negeri, namely, using various learning strategies in delivering learning, using various learning methods, and using various media during learning. 3) PAI teacher management strategies in improving the quality of Islamic Cultural History learning for VIII students at Madrasah Tsanawiyah Negeri, namely, providing motivation or attracting attention, explaining learning objectives to students, reminding prerequisite competencies, assessing student performance, and providing feedback. Quality of Islamic Cultural History learning for VIII students at Madrasah Tsanawiyah Negeri.

Keywords: *PAI Teacher Efforts, Quality of Learning, History of Islamic Culture*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran Agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Munculnya anggapan-anggapan yang kurang menyenangkan tentang pendidikan agama Islam seperti: Islam diajarkan lebih pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai) yang harus dipraktekkan.

Pendidikan agama lebih ditekankan pada hubungan formalitas antara hamba dan Tuhan-Nya, menghayati nilai-nilai agama kurang mendapat penekanan dan masih terdapat sederet respon kritis terhadap pendidikan agama. Hal ini disebabkan penilaian kelulusan siswa dalam pelajaran agama diukur dengan beberapa banyak hafalan dan mengerjakan ujian tertulis di kelas yang dapat didemonstrasikan oleh siswa. Sejarah Kebudayaan Islam adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang digunakan untuk memberikan penekanan pada kemampuan mengambil hikmah dan pelajaran (ibarah) dari peristiwa sejarah masa lalu yang menyangkup berbagai aspek yaitu: sosial, budaya, politik, ekonomi, serta meneladani sifat dan sikap para tokoh yang berprestasi, dari Nabi Muhammad Saw, para sahabat hingga para tokoh sesudahnya bagi pengembangan kebudayaan dan peradaban Islam masa kini.

Menyadari hal di atas, diberbagai lembaga pendidikan Islam yang ada hingga sekarang, bidang kajian Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu bidang kajian yang cukup signifikan untuk dipelajari. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah Satu bidang kajian studi Islam yang banyak menarik perhatian para ilmuan muslim maupun nonmuslim. Dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam, sehingga memungkinkan kita untuk bangga dan percaya diri sebagai umat Islam. Demikian pula, dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam guru sangat berperan penting untuk membuat peserta didik tidak bosan dengan pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Guru harus berfikir kreatif dan inovatif agar peserta didik tertarik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Biasaya, guru menyampaikan materi tentang sejarah kebudayaan Islam dengan bercerita yang membuat peserta didik bosan. Dalam hal ini diperlukan guru harus mampu meningkatkan pengetahuan dari waktu ke waktu, sesuai dengan perkembangan zaman. Berbagai macam perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi juga harus dapat diantisipasi oleh guru. Dengan demikian seorang guru tidak hanya menjadi sumber informasi, ia juga dapat menjadi motifator, inspirator, fasilitator, dan juga evaluator (Abuddinata, 146-47.)

Kedudukan guru memang terhormat dan mulia apabila yang menduduki jabatan itu juga terhormat dan mulia. Sebab kehormatan dan kemuliaan itu tidak hanya terkait secara struktural, tetapi yang lebih penting adalah secara substansional dan fungsional. Itulah sebabnya para tokoh pendidikan Islam menetapkan kode etik dan persyaratan untuk menduduki jabatan guru agar kedudukan yang mulia itu benar-benar diisi oleh orang yang mulia atau minimal tidak merendahkan kedudukan dan martabatnya itu.

Penghargaan Islam yang tinggi terhadap guru (pengajar) dan termasuk penuntut ilmu (peserta didik) sebenarnya tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan penghargaan Islam terhadap ilmu pengetahuan dan akhlaq. Ini berarti bahwa guru yang memiliki kedudukan mulia adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki akhlaq dan mampu memberdayakan peserta didik dengan ilmu dan akhlaq nya itu. Karena itu, seseorang menjadi mulia bukan semata-mata secara struktural sebagai guru, melainkan secara substansial memang mulia dan secara fungsional mampu memerankan fungsi keguruannya, yaitu mencerdaskan dan mencerahkan kehidupan bangsa (Marno, 2008:16).

Guru mempunyai tugas dan kewajiban, tidak hanya mengajar, mendidik, dan membimbing siswa tetapi juga patut sebagai model dalam pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (paikem). Dalam hal ini guru sangat berperan untuk menjadi contoh sekaligus motivator dan inspirator sehingga peserta didik akan lebih tertarik dan antusias dalam belajar, sehingga hasil belajar yang didapat berdaya guna dan berhasil(Maunah, 2016:155).

Dalam pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menghidupkan kelasnya. Sebuah kelas bisa dikatakan berkembang terletak pada guru dalam mengolah kelasnya ketika melakukan pembelajaran. Guru memiliki kewajiban membuat keadaan kelas menjadi hidup dan penuh dengan kesan keilmuan. Dengan demikian diharapkan siswa menjadi tertarik dan aktif dalam kelas yang diikutinya.

Abuddin Nata menjelaskan bahwa, dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, guru PAI memiliki peran yang sangat besar. Disamping hal itu, keberhasilan dalam pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas dari adanya strategi pembelajaran, karena dalam mewujudkan suatu tujuan keberhasilan tidak dapat berdiri sendiri melainkan ada unsur-unsur lain atas keberadaannya. Dengan demikian obyek mendasar keberhasilan suatu proses pembelajaran hakikatnya dapat dilihat bagaimana strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh seorang guru PAI. Strategi yang diterapkan dengan membaca buku dan belajar di kelas atau di luar kelas. Sejarah Islam adalah berbagai peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dalam berbagai aspek. Dalam kaitan ini, maka muncullah berbagai istilah yang sering digunakan untuk sejarah ini, diantaranya yakni sejarah Islam, sejarah peradaban Islam, sejarah dan kebudayaan Islam. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam di MTs sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 165 merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad saw dan Khulafaurrasyidin, Bani Ummayah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik (Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014).

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Beberapa mata pelajaran yang di pelajari disekolah antara lain adalah Aqidah akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, dan SKI. Aqidah Akhlak adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan penekanan pada pembinaan keyakinan bahwa Tuhan adalah asal-usul dan tujuan hidup manusia, mata pelajaran Qur'an Hadits adalah menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari,

Untuk mengoptimalkan tujuan dari pembelajaran SKI, maka guru harus mengajak siswa untuk menerapkan apa yang mereka pelajari dengan baik. Wawasan ilmu pengetahuan mereka harus diperkaya dan diperluas, begitu pula dengan pemahaman mereka dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok bahasan yang disajikan dan tentunya sesuai dengan kondisi atau keadaan peserta didik. Maka keberhasilan peserta didik dalam belajar merupakan peran guru yang sangat penting.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan baik, guru agama telah membantu peserta didik mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti daya ingat, minat belajar, perhatian, pengamatan, emosi, dan perkembangan kepribadian peserta didik. Berdasarkan uraian diatas, dalam kegiatan pembelajaran guru harus memiliki cara yang efektif dan efisien agar mampu mencapai tujuan pembelajaran. Lemahnya proses pembelajaran dikarenakan guru lebih menekankan anak untuk menghafal informasi tanpa memahaminya, maka sangat mungkin diperlukan strategi guru dalam mengelola kelasnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Berdasarkan pendapat Runes dalam Lailatuz Zuhriyah menjelaskan bahwa, "Metode berarti suatu prosedur yang dipergunakan pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (dari segi pendidik). Selain itu metode juga dapat berarti teknik yang dipergunakan peserta didik untuk menguasai materi tertentu dalam proses mencari ilmu pengetahuan (dari segi peserta didik)"(Zuhriyah, 2017).

METODE

Metode dan jenis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka (library reseach) dengan mengumpulkan buku-buku, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung tema penelitian, diantaranya literatur tentang strategi guru PAI dalam Meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi siswa VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri. Library research menginterpretasikan data secara deskripsi analisis, teknik analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis.

Tahapan dimulai dengan melakukan reduksi data dari sumber kepustakaan, kemudian mengorganisasi dan memaparkan data, melakukan verifikasi kemudian diakhiri dengan menyimpulkan data untuk menjawab rumusan masalah. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Secara garis besar, sumber bacaan yang ada di perpustakaan dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu sumber acuan umum dan sumber acuan khusus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dimulai dengan mencari data dan menggambarkan, mengumpulkan informasi secara efisien, dan mengklarifikasi secara jelas bukan sebagai angka. Penelitian deskriptif dikonstruksi berdasarkan tinjauan yang memperjelas dan menggambarkan peristiwa yang ada, baik peristiwa alami maupun rancangan manusia itu sendiri.

Penelitian tentang metode pembelajaran inquiry dalam pendidikan agama Islam ini lebih berpusat pada penelitian kepustakaan (library research) (Raco, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru PAI

Strategi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja guna untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan memilih dan menentukan metode, teknik, serta pendekatan yang tepat dan sesuai. Strategi terdiri dari metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran cakupannya lebih luas dibandingkan dengan metode dan teknik pembelajaran. Metode dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Karena dengan adanya strategi pembelajaran berarti seseorang guru melakukan sebuah perencanaan pembelajaran yaitu menentukan metode, media, teknik, dan evaluasi pembelajaran yang akan digunakan ketika melaksanakan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Namun jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai suatu perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan melaksanakan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Dengan adanya strategi pembelajaran maka diharapkan pembelajaran bisa efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Guru atau pendidik dapat diartikan sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberi pertolongan kepada peserta didik di dalam perkembangan baik jasmani maupun rohani, supaya bisa mencapai tingkat kedewasaannya dan mampu mandiri dalam memenuhi seluruh tugasnya sebagai seorang hamba serta khalifah Allah SWT dan juga mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial. Disisi lain pendidik dapat dikatakan sebagai bapak rohani (spiritual father) bagi siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan, pembinaan akhlakul karimah, dan meluruskan semua perilaku yang buruk (Haryanti, 2014:43-44).

Sebagai pendidik guru menjadi pemegang amanat dalam mendidik, dimana nanti akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang mereka kerjakan (Barnawi, 2012:98) Hal ini sesuai dengan QS. An- Nisa' ayat 58 yang berbunyi:

Artinya : " Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila menetapkan kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh Allah sebaik- baik memberi pengajaran yang kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat".

Secara umum guru merupakan figur dalam sebuah lembaga pendidikan yang mana mempunyai peran dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, pendidikan dan pengamalan kepada peserta didik di dalam lingkup agama islam. Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar dan juga terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati sampai pada mengimani ajaran- ajaran islam, dan diiringi dengan tuntutan dalam menghormati penganut

agama lainnya yang berhubungan dengan kerukunan diantara umat beragama hingga dapat terwujud sebuah kesatuan serta persatuan bangsa (Baharuddin, 2014:191-192).

Adapun H. M Arifin berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membina serta mendasari kehidupan anak yang berdasarkan pada nilai syariat agama islam secara benar dan sesuai dengan pengetahuan agama. Sedangkan tujuan dari pendidikan agama islam secara umum yaitu untuk membentuk kepribadian manusia yang mencerminkan nilai ajaran islam dan bertakwa kepada Allah atau disebut juga insan kamil (Hawi, 2013:20).

Seperti yang tercantum di dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bahwasanya: "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut, yang menjadi salah satu bidang studi yang wajib untuk dipeajari bagi peserta didik di sekolah atau madrasah yaitu pendidikan agama Islam, karena pada bidang pendidikan agama sendiri memiliki misi utama dalam mewujudkan penanaman baik itu nilai- nilai dasar keimanan, ibadah dan akhlak mulia.

Menurut Zakiya Daradjat, guru pendidikan agama islam yaitu guru agama disamping mempunyai tugas pengajaran untuk memberitahukan mengenai pengetahuan keagamaan, ia juga memiliki tugas pendidikan dan pembinaan bagi siswa serta membantu membentuk kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuh dan mengembangkan keimanan serta ketakwaan dari peserta didik. Terdapat tujuh unsur pokok untuk para peserta didik dalam meningkatkan bidang agama islam menurut Hadirja Paraba yaitu dengan keimanan, ketaqwaan, ibadah, Al Qur'an, syariah, muamalah dan akhlaq (Paraba, 2000:03)

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang professional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan (Usman, 2013).

Hal ini, guru menggunakan strategi-strategi yang sesuai dengan pelajaran sejarah kebudayaan Islam, seperti guru menyampaikan materi dengan menayangkan video-video tentang sejarah kebudayaan Islam, menggunakan permainan dalam menyampaikan materi. Itu semua untuk meningkatkan minat belajar dalam diri peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan juga peserta didik menjadi tertarik dengan mata pelajaran sejarah yang biasanya guru menyampaikan materi cenderung hanya dengan bercerita saja.

Kualitas Pembelajaran

Menurut Mariani, kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Haryati & Rochman. 2012).

Menurut Daryanto menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas (Prasetyo, 2013).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dapat mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran yang sudah tercapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik, kualitas dapat dimaknai sebagai mutu atau keefektifan. Kualitas pembelajaran memiliki indikator menurut Depdiknas dalam Prasetyo (2013: 13) antara lain:

a. Perilaku pembelajaran pendidik (guru), Keterampilan dalam mengajar seorang guru menunjukkan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan. b. Perilaku atau aktivitas siswa Di sekolah banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas sekolah tidak hanya belajar, membaca buku mencatat ataupun mendengarkan guru mengajar. Aktivitas siswa bisa berupa aktivitas diluar kelas, ekstrakurikuler atau kegiatan lainnya. c. Iklim pembelajaran Iklim pembelajaran dapat berupa suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman. d. Materi pembelajaran Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus ditempuh. e. Media pembelajaran Media pembelajaran menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, siswa dan ahli bidang ilmu yang relevan. f. Sistem pembelajaran Sistem pembelajaran di sekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika sekolah menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya.

Kualitas pembelajaran merupakan tingkat keefektifan suatu pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Atau bisa diartikan tingkat baik buruknya suatu proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka diperlukan adanya sebuah kualitas pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ini seorang guru akan memanfaatkan komponen-komponen proses pembelajaran secara optimal. Hal ini bisa dilakukan dengan peningkatan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran, mengembangkan strategi pembelajaran, peningkatan motivasi pembelajaran.

Menurut Daryanto dalam Tony dijelaskan bahwa "Kualitas pembelajaran merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk aktif belajar dan mempertahankan kondisinya agar selalu dalam keadaan siap untuk menerima pelajaran". Sedangkan Depdiknas dalam Suhartatik mengemukakan bahwa, kualitas pembelajaran sebagai intensitas keterkaitan sistematis dari seluruh komponen pembelajaran yang meliputi guru, peserta didik, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran untuk menghasilkan proses maupun hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntunan kurikuler (Suhartatik, 2020)

Sehingga kualitas pembelajaran yang baik adalah kualitas pembelajaran yang tepat, siswa dan pendidik harus terterlibat dalam suatu interaksi dalam lingkungan mereka belajar. Ketika siswa sudah mampu mengikuti tingkah laku tertentu yang dikelola oleh guru barulah kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Komunikasi sangat menentukan kualitas pembelajaran. transfer informasi harus dilakukan oleh kedua belah pihak, pendidik memberikan informasi dan peserta didik mengungkap informasi yang disampaikan itu.

Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam merupakan gabungan dari tiga suku kata yaitu, sejarah, kebudayaan, dan Islam. Masing-masing dari kata tersebut memiliki arti sendiri-sendiri. Sejarah merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampu. kebudayaan adalah suatu hasil karya atau penciptaan batin (akal budi) manusia. Sedangkan Islam merupakan sebuah agama atau kepercayaan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat

Jibril. Dapat disimpulkan bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah suatu peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampu yang berhubungan dengan pertumbuhan, perkembangan dan peradaban agama islam.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi akidah.

Menurut pendapat Sutikno dijelaskan bahwa, karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang (Sutikno, 2015).

SIMPULAN

Peningkatan kualitas pembelajaran SKI ini dilihat dari hasil belajar ranah afektif setelah guru menerapkan strategi-strategi pengelolaan pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran SKI ini dilihat dari hasil belajar ranah kognitif peserta didik setelah guru menerapkan strategi penyampaian pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran SKI ini dilihat dari hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik setelah guru menerapkan strategi pengorganisasian pembelajaran. Kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi siswa VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri mengalami peningkatan. Kualitas pembelajaran bisa diukur menggunakan tiga strategi yaitu, strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddinata. (n.d.). *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Prenadamedia Grup.
- Baharuddin. (2014). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Ruzz Media.
- Barnawi, N. A. W. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Aruz Media.
- Dkk, M. (2008). *Strategi & metode Pengajaran*. Aruz Media.
- Haryanti, N. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Gunung Samudra.
- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. PT Raja Grafindo.
- Maunah, B. (2016). *sosiologi Pendidikan*. Kalimedia.
- Paraba, H. (2000). *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan Agama Islam*. Friska Agung Insani.
- Raco, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*.
- Suhartatik, T. (2020). *Implikasi Media Quiz Berbasis Android Terhadap Kualitas Pembelajaran Dalam Mencetak Siswa Berprestasi Di Tingkat Nasional*. Ahlimedia Book.
- Sutikno. (2015). *Modul Sejarah Kebudayaan Islam. Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG), Program Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Kementerian Agama*.
- Usman, U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Zuhriyah, L. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam*. IAIN Tulungagung.